

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN GERAKAN REFORMIS : MUHAMMADIYAH

Nikmatul Ula

Universitas Islam Zainul Hasan

Email: ullyjlek@gmail.com

Kamiliyatun Laila

Universitas Islam Zainul Hasan

Email: naylachubbychubby@gmail.com

Nanang Qosim

Universitas Islam Zainul Hasan

Email: qosmatik99@gmail.com

***Abstract.** The process of renewal of Islamic thought is achieved through extensive contacts with Middle Eastern countries that are the Centers of Islam. This transformation process is carried out by individuals and community groups who want to fight for the identity and principles of Islamic teachings in the lives of Indonesian people. This is seen not only in the level of education reformers, but also in the wider scope of Muhammadiyah reforms in various fields, such as orphanages, hospitals, people's credit banks, and pioneering the establishment of Baitul Mal wa At – Tamlil as a characteristic of modern society. The creation of the Association of Indonesian Islamic Movement Scientists (ICMI) is a form of response to the alienation of society and the country's political middle class citizens. The conclusion of the Muhammadiyah organization as in AD / ART is to uphold and uphold the religion of Islam to realize the true Islamic Society.*

Keywords: Muhammadiyah, reformist, Education

Abstrak. Proses pembaruan pemikiran Islam dicapai melalui kontak yang luas dengan negara-negara timur tengah yang menjadi pusat-pusat Islam. Proses transformasi ini dilakukan oleh individu dan kelompok masyarakat yang ingin memperjuangkan identitas dan prinsip ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat tidak hanya ada tataran reformis pendidikan, tetapi juga dalam lingkup reformasi Muhammadiyah yang lebih luas di berbagai bidang, seperti panti asuhan, rumah sakit, bank pengkreditan rakyat, dan merintis berdirinya Baitul Mal wa At – Tamlil sebagai ciri masyarakat modern. Penciptaan Asosiasi Ilmuwan Gerakan Islam Indonesia (ICMI) adalah bentuk respon terhadap keterasingan masyarakat dan politik negara warga kelas menengah. Kesimpulan dari organisasi Muhammadiyah sebagaimana dalam AD/ART ialah menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Kata kunci: Muhammadiyah, Reformis, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan islam adalah wadah atau tempat yang menyelenggarakan pendidikan islam dan mempunyai struktur yang jelas serta bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan islam harus mampu menciptakan suasana dimana pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya, seperti sekolah yang melaksanakan pendidikan islam.

Lembaga pendidikan islam di indonesia memiliki sejarah panjang mengikuti islamisasi masyarakat dan tradisi mewariskan ilmu keislaman dari generasi ke generasi. Lembaga pendidikan islam di indonesia muncul sebagai lembaga pendidikan modern yang menekankan tidak hanya ilmu keislaman tetapi juga ilmu pengetahuan melalui transformasi dan modernisasi.

Proses pembaruan pemikiran islam dicapai melalui kontak yang luas dengan negara-negara timur tengah yang menjadi pusat-pusat islam proses transformasi ini dilakukan oleh individu dan kelompok masyarakat yang ingin memperjuangkan identitas dan prinsip ajaran islam dalam kehidupan masyarakat indonesia. Upaya ini dicapai melalui pembentukan organisasi tertentu. Diantara organisasi-organisasi tersebut adalah organisasi muhammadiyah.

Muhammadiyah berperan sangat penting dalam menyebarluaskan gagasan pembaruan islam dan memiliki pengaruh yang sangat kuat dikalangan kelas menengah indonesia. Muhammadiyah merupakan pionir dalam bidang ini dan dapat disamakan dengan lokomotif gerakan reformis indonesia. Hal ini terlihat tidak hanya ada tataran reformis pendidikan, tetapi juga dalam lingkup reformasi muhammadiyah yang lebih luas di berbagai bidang, seperti; panti asuhan, rumah sakit, bank pengkreditan rakyat, dan merintis berdirinya *baitul mal wa at – tamlil* sebagai ciri masyarakat modern.

Oleh karena itu, sangat lah menarik untuk mengkaji gerakan reformis muhammadiyah di berbagai bidang, khususnya gerakan reformis muhammadiyah dibidang pendidikan. Awal berdirinya muhammadiyah di latar belakang oleh geraka pendidikan dan pada akhirnya memunculkan banyak perkembangan karena pendidikan menjadi bidang minat muhammadiyah terhadap pengalaman pendidikan islam modern di abad ke-20. Dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat indonesia. Menulis penting untuk mengetahui lebih jauh tentang gerakan reformis pendidikan muhammadiyah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Yudiana & Subroto (2010, hlm. 23) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Tujuan utama Pendidikan adalah Mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan atau Discover. Menurut Poerbakawatja & Harahap (dalam Sagala, 2006, hlm. 3) Dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengertahannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya dalam generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhifungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala pembuatannya.

METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif adalah prosedur atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang penelitian yang menghasilkan data deskriptif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Sebagian rujukan yang berasal dari hasil studi ataupun buku-buku baik primer ataupun sekunder dijadikan selaku bahan referensi yang berkaitan dengan pokok kasus. Tata cara pengumpulan informasi lewat dokumentasi, sebaliknya analisa informasi memakai analisis konten.

Penelitian ini di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

¹ Sbk Sltg, 'Metodologi Penelitian Kualitatif'.

² Skripsi Oleh, 'Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muallaf Di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas', 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah Dan Gerakan Reformis

Muhammadiyah selaku gerakan Islam di Indonesia lahir serta diresmikan pada bertepatan pada 8 Dzulhijjah 1330 H/ 18 November 1912. Muhammadiyah selaku gerakan update Islam di Indonesia ini dipelopori oleh K. H. Ahmad Dahlan. Organisasi Muhammadiyah ialah organisasi terbanyak ke- 2 sehabis Nahdhatul Ulama di Indonesia. Iktikad serta tujuan organisasi Muhammadiyah sebagaimana dalam Angkatan darat(AD)/ ART yakni menegakan serta menjunjung besar agama Islam sehingga terwujud warga Islam yang sebenar- benarnya. Salah satu usaha buat menggapai tujuan tersebut, Muhammadiyah melakukan da' wah amar ma' ruf nahi mungkar serta tajdid dalam usaha disegala bidang kehidupan semacam halnya mendirikan lembaga Pembelajaran di Indonesia. Kelahiran muhammadiyah di Indonesia mempunyai sebab- sebab yang melatar belakangi berdirinya muhammadiyah. Yakni dilatar belakangi oleh faktor-faktor subjektif K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah dan faktor objektif yang terjadi di Indononesia pada saat itu.³

- a. Faktor subyektif yang sangat kuat, bahkan dapat dikatakan sebagai faktor utama dan faktor penentu yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pendalaman K.H Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an baik dalam hal gemar membaca maupun menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Dia jajak sedemikian cermat, dipertanyakan pula jika terdapat sebab- karena yang menjadikan suatu ayat diturunkan(*asbabun nuzul*), dipertanyakan apakah yang musti hams dicoba.⁴

Perilaku K.H Ahmad Dahlan semacam ini sebenarnya dalam rangka melaksanakan firmah Allah sebagaimana yang tersimpul dalam surat surat Ah Imran ayat 104:

"Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar. mereka-lah orang-orang yang beruntung".

³ Pendidikan Islam, 'AHMAD DAHLAN TENTANG PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA) ABSTRACT EDUCATION INSTITUTE OF MUHAMMADIYAH (REVIEW OF THOUGHT K . H . AHMAD DAHLAN ABOUT ISLAMIC EDUCATION REFORM IN INDONESIA)'.

⁴ D I Bidang Pendidikan, D A N Tokoh, and Muhammad Saw, 'No Title', 1.2 (1912), 139-48.

Menguasai semam ayat di atas, K.H Ahmad Dahlan tergerak hatinya buat membangun suatu perkumpulan, organisasi ataupun persyarikatan yang tertib serta apik yang tugasnya berkhidmat melakukan misi dakwah Islam amar makmf nah: munkar di tengah- tengah warga luas.

- b. Terdapat sebagian sebab yang bersifat obyektif yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, yang sebagian bisa dikelompokkan dalam faktor internal, ialah faktor-faktor pemicu yang timbul di tengah-tengah kehidupan warga Islam Indonesia, serta sebagiannya bisa dimasukkan ke dalam faktor eksternal, ialah faktor- faktor pemicu yang terdapat di luar badan warga Islam Indonesia.

Faktor- faktor pemicu bedirinya muhammadiyah pada faktor obyektif internal yakni terdapatnya bermacam permasalahan yang terjalin didalam warga Indonesia itu sendiri. Pada awalnya, ialah keadaan warga Islam Indonesia yang banyak menyimpang dari ajaran- ajaran Al- Quran serta as- Sunnah khususnya di daerah jawa. Kedua adanya misionaris Kristen yang menyebarkan agamanya didalam masyarakat. Ketiga, pilitik kolonialisme belanda. Keempat, keterbelakangan umat Islam Indonesia dalam seluruh aspek kehidupan menggila akibat penjajahan. Kelima, kondisi lembaga pembelajaranislam yang tidak maksimal dalam menjajaki perkembangan zaman. Memandang realistik tersebut sebagai seorang muslim K.H Ahmad Dahlan terpanggil untuk memperjuangkan agama islam dengan sebenar-benarnya. Baik itu dalam pembelajaran, sosial, ekonomi, serta keagamaan yang dimaksudkan untuk kemaslahatan umat islam. Pembuatan organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan dilakukan bukan tanpa kedudukan serta dorongan dari orang-orang sekelilingnya. K.H Ahmad Dahlan mendapatkan inspirasi mendirikan organisasi muhammadiyah atas saran dari para sahabat-sahabatnya pada saat menjadi jadi anggota Budi Utomo yang pada akhirnya mendapatkan dukungan dari sebagian tokoh agama seperti K.H Dimiyati dan K.H fahrudin. Pemikiran serta dukungan inilah yang mempengaruhi K.H Ahmad Dahlan untuk merintid lahirnya Muhammadiyah.

Gagasan pendirian Muhammadiyah bukannya semudah membalikkan telapak tangan. Tetapi K.H Ahmad Dahlan memperoleh resistensi baik itu dari keluarganya sendiri ataupun dari warga disekitarnya. Perjuangannya banyak menemukan tuduhan serta fitnahan yang bertubi-tubi. Salah satunya yakni difitnat hendak mendirikan agama baru yang berlawanan dengan ajaran islam. Dia juga yang menuduhnya dengan kyai palsu

sebab pergaulannya dengan orang-orang belanda serta meniru-niru perkembangan yang terdapat di barat. Kasus yang dijumpai dalam perjuangannya pada suatu waktu membuat K.H Ahmad Dahlan merasa tidak percaya untuk melanjutkan perjuangannya. Tetapi dikala itu pula, eujud istrinya membagikan dorongan kepada K.H Ahmad Dahlan untuk senantiasa tegar mengalami seluruh kasus yang dihadapinya.

Pada awal abad ke-20, di kalangan muslim terpelajar Indonesia, muncul kesadaran baru untuk mengatasi keterpurukan pendidikan Islam Indonesia. Mereka terbuka terhadap ide dan refleksi yang mengarah pada perubahan dan kemajuan untuk menemukan solusi terbaik. K.H. Ahmad Dahlan dan pimpinan Muhammadiyah bertekad mereformasi pendidikan. Inovasi melibatkan dua aspek, yaitu konsep dan proses. Dari segi pemikiran, saya ingin mempromosikan umat Islam yang terkenal akhlaknya, beragama, memiliki wawasan yang luas dan memahami permasalahan dunia, yang mengedepankan pemikiran para intelektual dan ulama, yang memiliki kekuatan dan kemauan untuk memperjuangkan kemajuan. negara mereka. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lulusan pendidikan Muhammadiyah antara lain: itikad baik, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan dan pengabdian kepada masyarakat. Ahmad Jainuri menegaskan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah menjadikan umat Islam terpelajar yang memiliki jati diri keislaman yang kuat, mampu memberikan tuntunan dan teladan kepada masyarakat, sekaligus menjadi kekuatan untuk menjawab tantangan akademisi di dunia. elit di Barat. dibuat dari pelajaran bahasa Belanda pada waktu itu.⁵

Oleh karena itu, dalam konteks ini, revolusi Islam diartikan sebagai gerakan gerakan keadaan pikiran dan pandangan hidup yang semurni Islam itu sendiri. Masuknya kebangkitan Islam di Indonesia, baik dari segi agama maupun pendidikan, dilatarbelakangi oleh banyak faktor, yaitu pertama, keadaan Indonesia yang pada saat itu keadaan pendidikan Indonesia masih memprihatinkan. Pada saat itu pengajaran masih sangat sederhana di sekolah-sekolah tradisional dan surau Islam yang hanya mengajarkan mata pelajaran agama dan tidak mengajarkan ilmu umum. Parahnya pada masa penjajahan Belanda, pendidikan Indonesia terabaikan sementara penguasa Belanda yang brutal menerapkan kebijakan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang lemah, miskin dan bodoh. Ketika umat Islam Indonesia berada di bawah kekuasaan kolonial

⁵ Nelly Yusra, 'Nelly Yusra : Muhammadiyah, Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam', 4.1 (2018), 103–25.

Belanda. Kedua, faktor eksternal yaitu pengaruh pemikiran Timur Tengah, antara lain Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Rida yang memprakarsai revolusi Islam, yang menyadarkan umat Islam dengan berbagai kondisi kehidupan mengalami kemunduran dan merelakannya. belakang Muslim dibandingkan dengan orang Eropa. Peristiwa ini membangkitkan kesadaran di kalangan umat Islam Indonesia, khususnya mahasiswa yang menuntut ilmu di Timur Tengah, untuk mengubah keadaan demi kemajuan zaman. Dalam bidang agama, sosial, budaya dan politik serta dalam dunia pendidikan.⁶

Muslim Kelas Menengah Indonesia: Sejarah dan Perkembangan

Kelas menengah Muslim Indonesia mulai muncul sekitar tahun 1920-an dari borjuis pribumi hingga tekstil, batik dan bisnis dan industri rokok di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kuntowijoyo menunjukkan tahun itu Pada tahun 1920-an terjadi revolusi perdagangan di Jawa yang kemudian didirikan borjuasi di kalangan umat Islam dan kemudian dikenal sebagai Muslim Tengah.⁷ Perkembangan kelas menengah di Indonesia tidak mengurangi perkembangan penduduknya setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, menurut pendapat Robison bahwa antara tahun 1950-1960 kelas Indonesia berukuran sedang relatif kecil dan tidak memiliki pengaruh politik banyak uang. Pada tahun 1970-an, negara telah mengambil kendali penuh politik dan ekonomi. Ketika borjuasi Indonesia (Kelas menengah) terbagi dua antara etnis Tionghoa dan penduduk asli Indonesia. Geng Cina mengendalikan bisnis dan ekonomi, mengertidan politik lapangan sangat terbatas sehingga kedekatan pekerjaan ditendang di rumah dan penguasa Inovasi telah menjadi faktor penting dan kritical dalam perkembangan investasi mereka, misalnya satu Astra William Soerjadaja, satu The Liem, atau satu Keluarga Suharto sangat dekat dengan para pemimpin Orde Baru.⁸

Di sisi lain, para intelektual dan ahli pemerintahan lingkungan negara berpenghasilan rendah. Mantan penguasa atau orang dengan status apa yang penting di negara pada masa Soekarno tidak dapat bertahan Usahanya. Mereka yang tidak mematuhi pemerintah menghadapi kemunduran dan bahkan membatalkan hak penerbitan banyak

⁶ Yeyen Subandi, 'Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis : Studi Terhadap Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama', 1.1 (2018), 54–66.

⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung; Mizan, 1991)

⁸ Ricard robinson, *Indonesia the Rise of Capital*, (Australia; Allen & Unwin Ltd, 1987)

media non-pemerintah. Ariel Heriyanto menyebut tim pusat sudah keliling Tahun 1990 dianggap mempertahankan dirinya sebagai pemerintahan oposisi.⁹ Kondisi Siswa kemudian menjawab ini. Penciptaan Asosiasi Ilmuwan Gerakan Islam Indonesia (ICMI) adalah bentuk respon terhadap keterasingan masyarakat dan politik negara vis-à-vis warga kelas menengah. Hefner melihat ICMI sebagai pionir dan pejuang pertumbuhan umat Islam kelas menengah Indonesia sedang memulai proses baru perubahan sikap politik Orang yang bertanggung jawab atas sistem baru. Secara historis, munculnya kelompok Muslim moderat baru Indonesia (kelas Muslim yang baru berkembang)¹⁰ di pedesaan dimulai dengan Pendirian Yayasan Paramadina di Jakarta pada tahun 1986 diarahkan oleh Nurcholish Madjid dan sederet selebritis ternama serta pengusaha muda Indonesia. Jalur cendekiawan dan pengusaha Muslim saat itu dilanjutkan dengan pembentukan ICMI oleh B.J. Aturan Habibie. Jalan-jalan Politik umat Islam moderat ini mempengaruhi langkah dan langkah Soeharto periode Orde Baru (1968-1998). Soeharto, sebelumnya dikenal sebagai orang yang terlalu tua dan 'kejawan' untuk berhati-hati dan lari dari diri mereka sendiri dalam Islam, tiba-tiba berangkat haji pada tahun 1991. Acara ini memperkuat sistem kesucian di antara para pemuka agama dan Pejabat pemerintah.

Proses santrinisasi di kalangan penguasa atau masyarakat Umat Islam dianggap berhasil karena fitrah masyarakat Indonesia ayah. Misalnya saat Soeharto dan istrinya Tien Soeharto melakukan perjalanan, sehingga para pemimpin mulai dari pusat, para gubernur, penguasa, melakukan hal yang sama seperti Suharto dan istrinya. Pada level yang lebih rendah, mereka merasa tidak mampu jika tidak mencapainya melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh atasannya (patronalistik). Keeratan hubungan pemerintah Orde Baru dengan umat Islam semakin nyata melalui terbitnya Undang-Undang Kebebasan Memakai Tutup Kepala, pembentukan Badan Amil Zakat, Infak dan Sadaqah (BAZIS), Himpunan Hukum Islam (KHI). Situasi ini berdampak besar bagi perkembangan Islam Indonesia, khususnya di lembaga-lembaga bernama Islam.

Dalam budaya tradisional, santrinisasi dapat dilihat dalam festival Istiklal pertama pada tahun 1991 yang juga merupakan acara populer Negara Islam di Indonesia. Kegiatan ini lebih ditekankan oleh keberhasilan penampilan 'Lautan Hijab' pada tahun 1990 oleh

⁹ Ariel Heriyanto, "Oposisi Kelas Menengah Indonesia Dekade 1990-an" dalam *Kelas Menengah*, ed. Hadijaya (Jakarta; Tiara Wacana, 1999), 139-180

¹⁰ Robert W. Hefner, "Islam, State and Civil Society: ICMI and Struggle for the Indonesian Middle Class" *Indonesia*, No. 56 (Oktober, 1993)

Emha Ainun Najib bersama Teater Salahudin, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Di banyak ibu kota Indonesia, seperti Surabaya dan Makassar, acaranya juga sukses kuat. Peristiwa ini membuat orang memandang hijab, bukan sebagai hijab bahaya, yang dalam perkembangannya mengubah peta umat Islam Indonesia, khususnya di kelas menengah.

Vali Nasr berpendapat bahwa Muslim kelas menengah baru adalah kelas yang mempunyai kekuatan keberuntungan. Kelas menengah Muslim baru ini memiliki kecenderungan sikap politis dan konsumerisme. Sikap konsumerisme menjadi salah satu karakter menonjol Muslim kelas menengah baru di negaranegara Muslim yang sedang mengalami economic booming seperti di Abu Dhabi, Dubai, Arab Saudi dan Iran.¹¹ Pemaparan Nasr tentang beberapa negara tersebut di atas menunjukkan bahwa perkembangan Muslim semakin meningkat dan melaju pada tingkat perekonomian yang lebih baik yaitu pada kelas menengah baru.

Azra menilai umat Islam merupakan kelas baru di Indonesia. bersemangat untuk mengadopsi praktik politik dan komersial. muslim moderat Peran baru Indonesia dalam perekonomian. Mereka melakukan proses Santri mandiri, peningkatan ilmu agama dan rohani. Kelompok Muslim kelas menengah baru ini memiliki kehidupan umum, misalnya untuk perjalanan atau umrah dan paket khusus fashion dan fashion baju muslim. Azra menamai benda-benda itu memiliki gejala komodifikasi agama.¹²

Demikian juga pada kalangan perempuan Muslim kelas menengah. Nancy Hefner melihat bahwa pasca era Soeharto kelompok penelitian al-Quran dan halaqah (kelompok agama) di kampus perguruan tinggi negeri adalah fenomena yang menjamur. Kesadaran agama dan bentuk komitmen terhadap agama semakin meningkat ditandai oleh semakin banyaknya perempuan muda Muslim yang memakai jilbab. Kesadaran beragama perempuan Muslim tersebut diikuti dengan kesadaran dan keikutsertaan mereka pada ruang publik sosial dan politik. Mereka berharap perempuan Muslim bisa terlibat dan menyuarakan hak-hak perempuan pada setiap kebijakan negara. Rinaldo, Brenner dan Van Doorn Harder mengatakan bahwa perempuan Muslim Indonesia pasca pemerintahan Soeharto mengalami ketertarikan pada praktik kesalehan pada ranah public.¹³

¹¹ Vali Nasr, *the Rise of Islamic Capitalism: Why the New Muslim Middle Class is the Key to Defeating Extremism* (New York: The Shia Revival, 2010), 15-19

¹² Azyumardi Azra, "Kelas Menengah Muslim Baru" (12 november 2013)

¹³ Rachel Rinaldo, "Envisioning the Nation: Women Activists, Religion and Public Sphere in Indonesia", *Sosial Force*, Vol. 86, n0 4 (juni, 2008)

Pengudusan masyarakat menjadi semakin umum indah terutama mendukung pembangunan ekonomi dan stabilitas Indonesia. Pengetahuan dan membaca sangat penting bagi wanita kelas menengah. Salah satu buku referensi mereka adalah majalah *Femina* dan ikuti majalah *Noor*. Majalah *Noor* adalah majalah pertama Wanita Muslim Kosmopolitan di Indonesia. Majalah ini juga diterbitkan kemudian dilanjutkan dengan peragaan busana muslim. Jones lihat seperti apa ini mencerminkan keinginan perempuan kelas menengah untuk berkreasi berbagai kebajikan dan nilai yang menunjukkan status sosial mereka ekonomi, sementara Amrih Widodo melihat Islam pasca-Sohart menjadi budaya populer.

Demonstrasi kesalehan di kalangan muslimah kelas menengah, khususnya di simbol-simbol keagamaan merepresentasikan wilayah pedesaan, misalnya pengenalan komunitas hijab di kalangan muslimah perkotaan dan juga blog hijab di internet. Keduanya menjadi penting bagi mereka mengekspresikan pandangan mereka sendiri sebagai Muslim. Oleh karena itu Selain itu, Instagram dan jejaring sosial bukanlah media kecil penting dan sebagai pandangan hidup bagi wanita Muslim kelas menengah, di mana mereka dapat dengan mudah mempublikasikan tempat yang mereka kunjungi, misalnya toko, restoran, atau jalan-jalan. Kegiatan ini sedang ditingkatkan dan pendapat Beta bahwa semua yang dilakukan wanita muslim itu indah setengahnya adalah bentuk ucapan. Mereka menunjukkan jenis rilis dari Stereotip bahwa menjadi wanita muslimah bukanlah satu-satunya bagian dari itu bagian rumah saja. Gagasan ini memperkuat gagasan Carla Jones yang mengatakan bahwa kebangkitan kesalehan umat Islam Indonesia berjalan beriringan peningkatan kebiasaan konsumsi mereka. Jones mengambil lompatan itu

Tata cara berpakaian umat Islam di perkotaan dikaitkan dengan keyakinan, gender (jenis kelamin) dan properti, terutama di antara kelas yang sama Islam Baru di Indonesia. Meningkatnya jumlah kelas menengah Muslim di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari organisasi Muhammadiyah sebagaimana dalam AD/ART ialah menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Perilaku K.H Ahmad Dahlan semacam ini sebenarnya dalam rangka melaksanakan firmah Allah sebagaimana yang tersimpul dalam surat surat Ah

Imran ayat 104: "Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar.

Memahami ayat di atas, K.H Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan yang teratur dan rapi yang tugasnya berkhidmat melaksanakan misi dakwah Islam *amar makruf nahi munkar* di tengah-tengah masyarakat luas.

K.H Ahmad Dahlan melatar belakangi beberapa faktor di antaranya;

- a. Faktor Subyektif
- b. Faktor Obyektif

Mereka terbuka terhadap ide-ide dan pemikiran yang membawa pada perubahan dan kemajuan untuk menemukan solusi yang terbaik. Dari segi cita-cita, ingin membentuk muslim yang berakhlak mulia, alim dalam agama, luas pandangan dan faham masalah keduniaan, yang kemudian menimbulkan ide intelek-ulama dan ulama-intelek, cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Dengan demikian target yang ingin dicapai oleh setiap lulusan pendidikan Muhammadiyah meliputi: akidah yang benar, akhlak yang mulia, cerdas, trampil dan pengabdian masyarakat.

Ahmad Jainuri menegaskan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah berkeinginan mencetak elit muslim terdidik yang memiliki identitas Islam yang kuat, mampu memberikan bimbingan dan keteladanan terhadap masyarakat, dan sekaligus sebagai kekuatan yang mengimbangi tantangan kaum elit sekuler berpendidikan Barat yang dihasilkan oleh pendidikan Belanda pada waktu itu. Timbulnya pemikiran pembaharuan Islam di Indonesia baik dalam bidang keagamaan maupun pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni pertama, faktor internal Indonesia dimana pada saat itu kondisi pendidikan Indonesia masih sangat memprihatinkan.

Muslim Kelas Menengah Indonesia: Sejarah dan Perkembangan Kelas menengah Muslim Indonesia mulai muncul sekitar tahun 1920-an dari borjuis pribumi hingga tekstil, batik dan bisnis dan industri rokok di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kuntowijoyo menunjukkan tahun itu Pada tahun 1920-an terjadi revolusi perdagangan di Jawa yang kemudian didirikan borjuasi di kalangan umat Islam dan kemudian dikenal sebagai Muslim Tengah. Geng Cina mengendalikan bisnis dan ekonomi, mengertidan politik lapangan sangat terbatas sehingga kedekatan pekerjaan ditandang di rumah dan penguasa Inovasi telah menjadi faktor penting dan kritikal dalam perkembangan investasi mereka,

misalnya satu Astra William Soerjadaja, satu The Liem, atau satu Keluarga Suharto sangat dekat dengan para pemimpin Orde Baru.

Secara historis, munculnya kelompok Muslim moderat baru Indonesia (kelas Muslim yang baru berkembang) di pedesaan dimulai dengan Pendirian Yayasan Paramadina di Jakarta pada tahun 1986 diarahkan oleh Nurcholish Madjid dan sederet selebritis ternama serta pengusaha muda Indonesia. Kondisi ini membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan Islam Indonesia terutama di lembaga-lembaga yang berlabel Islam. Sikap konsumerisme menjadi salah satu karakter menonjol Muslim kelas menengah baru di negara Muslim yang sedang mengalami economic booming seperti di Abu Dhabi, Dubai, Arab Saudi dan Iran. Oleh karena itu Selain itu, Instagram dan jejaring sosial bukanlah media kecil penting dan sebagai pandangan hidup bagi wanita Muslim kelas menengah, di mana mereka dapat dengan mudah mempublikasikan tempat yang mereka kunjungi, misalnya toko, restoran, atau jalan-jalan.

DAFTAR REFERENSI

- Islam, Pendidikan, 'AHMAD DAHLAN TENTANG PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA) ABSTRACT EDUCATION INSTITUTE OF MUHAMMADIYAH (REVIEW OF THOUGHT K . H . AHMAD DAHLAN ABOUT ISLAMIC EDUCATION REFORM IN INDONESIA)'
- Oleh, Skripsi, 'Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muallaf Di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas', 2021
- Pendidikan, D I Bidang, D A N Tokoh, and Muhammad Saw, 'No Title', 1.2 (1912), 139–48
- Slgt, Sbk, 'Metodologi Penelitian Kualitatif'
- Subandi, Yeyen, 'Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis : Studi Terhadap Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama', 1.1 (2018), 54–66
- Yusra, Nelly, 'Nelly Yusra : Muhammadiyah, Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam', 4.1 (2018), 103–25